

































































Pada kenyataannya Fakhrudin Abdul Masih tidak mampu menghadapi Nuruddin hingga akhirnya ia memilih jalur damai ia kemudian mengajukan persyaratan diantaranya:

1. Mosul tetap dalam kekuasaan Saifuddin Ghazi II.
2. memberikan jaminan keamanan untuk dia dan keluarganya.
3. memberinya kekuasaan..

Nuruddin mengabdikan semua permintaan damai tersebut. Namun ia mendesak Fakhrudin untuk keluar dari Mosul dan menemaninya sampai ke tanah Syam. Nuruddin memasuki Mosul pada bulan Jumadil Ula 556 H/ Januari 1171 M. dari gerbang yang bernama Bab As-Sir. Ia kemudian mengambil sejumlah langkah untuk mengatur situasi Mosul, diantaranya:

1. Menetapkan Saifuddin Ghazi II berkuasa atas Mosul dan daerah kekuasaan Ibnu Umar.
2. Memerintahkan Saifuddin Ghazi II kembali mengatur urusan pemerintahan.
3. Menghadiahkan jubah khalifah Al-Mustadhi' kepada keponakannya itu, memakaikannya dan menikahkannya dengan putri kandungnya sendiri.
4. Mencabut pajak dagang di wilayah tersebut









Asaduddin Syirkuh di sisi luar Kota Damaskus, dia datang sebagai utusan Nuruddin pemimpin Aleppo, ia kemudian mendirikan tenda di tengah padang rumput bersama pasukannya yang lebih dari 1000 personil. Asaduddin saling berkomunikasi dengan Nuruddin. Kemudian pada bulan Safar tepatnya pada minggu ketiga, tibalah Nuruddin bersama pasukannya di hadapan Asaduddin Syirkuh. Mereka kemudian bertenda di dekat sumber mata air.

Keesokan harinya kedua panglima bersama pasukannya melanjutkan perjalanan dan bersinggah di desa kecil yang dikenal dengan nama desa Bait Al-Ibar, kemudian ia menyerang desa itu dari arah Timur. Dan keluarlah pasukan dari Damaskus dalam jumlah yang banyak. Maka terjadilah peperangan diantara keduanya, pada akhirnya setiap kelompok menarik pasukannya ke tempat mereka masing-masing.

Kemudian pada Minggu ke sepuluh berkumpul beberapa orang yang terdiri dari Panglima Nuruddin dan Penduduk Damaskus (yang mendukung Nuruddin) untuk memulai penyerangan, nampaklah tentara Damaskus hingga meletuslah peperangan diantara kedua belah pihak. Para Pasukan Nuruddin menyerang di sisi Timur hingga mendekati Benteng Kaisa yang terletak di perbatasan negara. saat itu benteng tidak memiliki pertahanan yang kuat karena dalam keadaan kosong dari tentara Damaskus hal ini karena salah satu jenderal perang tidak dapat mengatur

























